

BAB 1

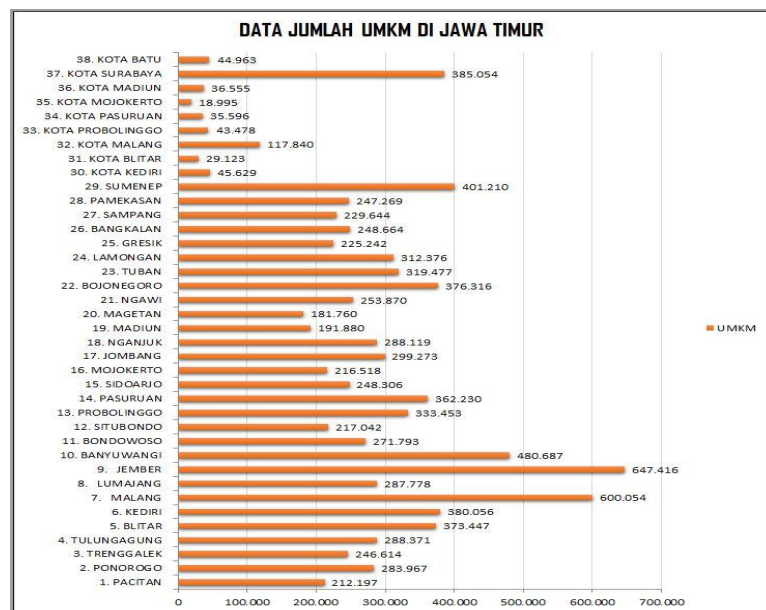
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Bangkalan memiliki industri kreatif yang sangat bervariasi. Produksi Madura memberi kontribusi sebesar 11% dari total produksi di Jawa Timur yang terbesar dari produksi garam. Aktivitas ekonomi di Madura hampir 90% dilakukan oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Data Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Timur Tahun 2018. di Madura terdapat setidaknya 1.126.787 unit, Sumenep sejumlah 401.210 unit, Pamekasan sebanyak 247.269 unit, Sampang sebanyak 229.644 unit, dan Bangkalan sebanyak 248.664 unit. Dari data tersebut seharusnya dapat diidentifikasi bahwa Bangkalan merupakan salah satu kabupaten yang mempunyai sektor usaha mikro kecil dan menengah yang sangat banyak dan bervariasi.

Gambar 1.1

Data Jumlah UMKM di Madura Tahun 2018



(Sumber: Sensus Ekonomi 2016 dan Sutas 2018)

Salah satu jenis usaha mikro berpotensi untuk berkembang di Kabupaten Bangkalan ialah kerajinan batik tulis. potensi produk unggulan Kabupaten Bangkalan didominasi oleh usaha kecil dan usaha kerajinan batik tulis.

Tabel 1.1
Jumlah UMKM Batik di Bangkalan 2020

No	Usaha Batik di Bangkalan	Jumlah Usaha
1	Arosbaya	0
2	Bangkalan	8
3	Blega	0
4	Burneh	6
5	Galis	0
6	Geger	0
7	Kamal	1
8	Klampis	0
9	Kokop	0
10	Konang	0
11	Kwanyar	0
12	Labang	0
13	Modung	0
14	Sepulu	0
15	Socah	0
16	Tanahmerah	0
17	Tanjung bumi	90
18	Trangah	0
	Jumlah	105

(Sumber :Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bangkalan Tahun 2020)

Tabel 1.2 dapat dilihat persebaran titik lokasi usaha batik di Kabupaten Bangkalan, dimana jumlah UMKM banyak terdapat di Kecamatan Tanjung Bumi dengan jumlah 90 UMKM. Di Kecamatan Bangkalan dengan jumlah 8 UMKM, Di Kecamatan Burneh dengan jumlah 6 UMKM, dan 1 UMKM di Kecamatan Kamal, selain kecamatan tersebut tidak terdapat UMKM batik.

Tanjung Bumi merupakan sebuah kampung sebagai sentra penghasil batik yang berada di Kabupaten Bangkalan, yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai pengrajin batik tulis. Membatik merupakan salah satu mata pencaharian hidup dari sebagian besar masyarakat di Tanjung Bumi. Di dalam melakukan pekerjaan membatik para perempuan biasanya bekerja di industri rumah tangga dan biasanya dikerjakan di rumahnya sendiri. Dari banyaknya industri kreatif batik tulis, Tanjung Bumi yang dikenal dengan kampung pengrajin batik. Motif dan corak warna yang khas cerah membuat batik Madura dari Tanjung Bumi ini memiliki ciri khas tersendiri sebagai produk budaya.

Batik khas Madura memiliki makna filosofi yang luar biasa disamping pembuatannya yang cukup sulit dan unik, Batik Tanjung Bumi seperti menggambarkan kehidupan keberanian masyarakat Madura. Karakteristik lain dari batik khas Madura yang terkenal dengan sebutan batik Tanjung Bumi ini adalah seni corak dan motifnya yang menggambarkan aktifitas nelayan serta hewan hewan yang ditemui saat melaut, memang sebagian warga Tanjung Bumi adalah seorang nelayan yang handal. Seni batik tulis yang menjadi batik khas Madura ini biasanya di kerjakan oleh para perempuan istri seorang nelayan yang disetiap goresannya memaknakan kesetiaan sang istri terhadap suaminya.

Gambar 1.2

Batik Tanjung Bumi motif Tasek Melaya



(Sumber : koleksi pribadi, foto : Sekartaji, 2014)

Salah satu jenis batik Tanjung Bumi Madura dibuat dengan teknik khusus yaitu batik gentongan.

Gambar 1.3

Batik Gentongan Tanjung Bumi Madura



(Sumber : Helen Ishwara, Batik Pesisir:An Indonesian Heritage, hal. 209)

Batik khas Madura ini seakan memiliki makna filosofi yang luar biasa di samping pembuatannya yang lumayan susah dan unik, Batik Tanjung Bumi seperti menggambarkan kehidupan keberanian masyarakat Madura. Goresan-goresan tersebut seperti menyimpan kerinduan seorang istri saat di tinggal suaminya melakukan aktifitas pekerjaannya menjadi nelayan, maka tak heran seni batik khas Madura ini dikerjakan secara turun temurun oleh masyarakat Tanjung Bumi dan dikerjakan saat senggang sambil menanti sang suami pulang kerja. Proses pembuatan batik Tanjung Bumi memakan waktu yang cukup lama dan sudah barang tentu memiliki harga yang mahal karena di dalam nya terkandung doa untuk keselamatan sang suami dalam bekerja mencari ikan di laut lepas. Motif lain yang terkenal dari batik gentongan adalah motif Tong Centong. Berikut adalah usaha mikro batik tulis yang terdata pada Dinas Perindustrian Kabupaten Bangkalan.

Tabel 1.2

Daftar Usaha Mikro Batik Tulis di Desa Tanjung Bumi tahun 2021

No	Nama Usaha	Pemilik	No	Nama Usaha	Pemilik
1	UD.Batik Tulis Fathur Jaya	Ahmadi	26	Batik Tulis Dewi	Dewi
2	Batik Tulis Massidah	H. Massidah	27	Batik Tulis Sahla	Sahla
3	Batik Tulis Massuri	Massuri	28	Batik Tulis Nurwati	Nurwati
4	Batik Tulis Mizek	Mizek	29	Batik Tulis Moner	Moner
5	Batik Tulis Heri	Heri	30	Batik Tulis Rusnanik	Rusnanik
6	UD. Batik Tulis Ruslindo	H.Rusli	31	Batik Tulis Errus	Errus
7	UD. Batik Tulis Indah	Patmo	32	Batik Tulis Erro	Musyarof ah
8	Batik Tulis Ummi	Didik	33	Batik Tulis Ningsih	Ningsih
9	UD. Batik Tulis Barokah	Muhlis	34	Batik Tulis Atum	Atun
10	UD. Batik Tulis Sampurna	Masluhah	35	Batik Tulis Mai	Maisuruh
11	Batik Tulis Tinawi	Hj. Tinawi	36	Batik Tulis Kodriyah	Kodriyah
12	Batik Tulis Ripatun	Ripatun	37	Batik Tulis Sukiyah	Sukiyah
13	Batik Tulis Naiso	Hj.Naiso	38	Batik Tulis Koneng	Koneng
14	Batik Tulis Saodah	Hj.Saodah	39	Batik Tulis Sunar	Sunar
15	Batik Tulis Emmus	Emmus	40	Batik Tulis Sabaah	Sabaah
16	Batik Tulis Simanis	Safiyah Rahmatun	41	Batik Tulis Sari	Sari
17	Batik Tulis Rahmatun	Rahmatun	42	UD. Batik Tulis Tanjung Ekspres	H.Hosiyah
18	Batik Tulis Simanis	B.Muslimah	43	UD. Batik Tulis Sumber Arafai	H. Jas
19	Batik Tulis Erras	Erras	44	UD. Batik Tulis Kurnia Batik	NY. Mesjan
20	Batik Tulis Hj. Sani	Hj.Sani	45	Batik Tulis Emmus	Emmus
21	Batk Tulis Suhana	Bu Suhana	46	Batik Tulis Arsi	Asri
22	UD. Batik Tulis Potreh Koneng	Hj. Watik	47	Batik Tulis Saadeh	Saadeh
23	Batik Tulis Emmo	H. Emmo	48	Batik Tulis Rum	Errum
24	Batik Tulis Dula	Dulla/Gas	49	Batik Tulis Rasu'ni	Rasu'ni
25	Batik Tulis Jayus	Jayus			

Sumber : Dinas Perindustrian Kabupaten Bangkalan 2021

Peneliti mengambil lokasi Desa Tanjung Bumi karena memiliki jumlah usaha mikro batik terbanyak dengan jumlah 49 unit di bandingkan desa lainnya,

dan lebih banyak menyerap tenaga kerja yang bekerja di usaha mikro batik tersebut. Desa Tanjung Bumi merupakan salah satu desa sentra batik yang mempunyai batik khas gentongan dengan proses pembuatan yang memakan waktu kurang lebih satu tahun dan lebih spesifik kerajinan ini adalah kerajinan tangan. Dalam kasus usaha batik ini selama pandemi mengalami penurunan produksi dan penjualan akibat covid-19. Masyarakat di Desa Tanjung Bumi Selain itu jumlah kemiskinan masih tergolong tinggi. Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan tahun 2018 jumlah kemiskinan sebanyak 191,33 ribu jiwa, tahun 2019 jumlah kemiskinan yang sebanyak 186,11 ribu jiwa dan tahun 2020 sebanyak 204,00 ribu jiwa. yang menjadi hal menarik untuk diteliti dan hasil penelitian dapat bermanfaat untuk pengrajin untuk memulihkan pengembangan usaha batik pasca pandemi covid-19.

Hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti masih terdapat kendala yang dihadapi oleh usaha mikro batik di Kecamatan Tanjung Bumi selama pandemi ini pertama tingkat daya beli masyarakat menurun. Tantangan terbesar para pengusaha batik tulis di tengah dampak pandemi covid-19 ini adalah bagaimana menjaga keeksisan sebuah karya agar tidak semakin terpuruk dan tergerus oleh ketatnya persaingan industri batik dan dampak merosotnya penjualan imbas dari pandemi covid-19. Menurut Ibu Rusmeri (Legava Batik) salah satu pengusaha batik tulis Tanjung Bumi menyatakan bahwa:

...selama pandemi ini penjualan batik mengalami penurunan penjualan cukup drastis. penjualan batik selama pandemi hanya sebanyak 5-7 batik/hari sedangkan sebelum pandemi sebanyak 10-15 batik/hari
(Wawancara dengan Pengrajin Batik Tanjung Bumi Ibu Rusmeri, Tanggal 11 Desember 2021, Pukul 9:43 WIB, hasil wawancara selengkapnya dapat dilihat di lampiran transkrip : 4)

Selama pandemi covid-19 penjualan batik Tanjung Bumi mengalami penurunan penjualan yang cukup drastis. Jumlah penjualan batik Tanjung Bumi selama pandemi hanya sekitar 5-7 batik/harinya. Namun sebelum adanya pandemi covid-19 penjualan batik bisa mencapai 10-15 batik/hari. Semakin tahun batik tulis semakin terpuruk, mengingat maraknya produk batik printing yang lebih terjangkau dari segi harga dan lebih cepat pengerjaannya. Di samping itu kurangnya pengetahuan masyarakat dalam membedakan mana itu batik tulis asli dengan batik cap dan printing yang di jual di pasaran, membuat eksistensi dari batik tulis menjadi melemah. Maka dari itu, pengusaha batik tulis diharuskan memiliki strategi yang berdaya saing agar tetap melestarikan dan menjaga eksistensi batik tulis itu sendiri (Rosyada & Wigiawati, 2020)

Kedua, pengunjung berkurang diakibatkan covid. Adanya pandemi covid-19 membawa dampak di sejumlah sektor salah satunya sektor pariwisata. Unit Pelaksana Teknis (UPT) Batik Tanjung bumi merupakan salah satu destinasi yang juga terkena imbas dari adanya pandemi Covid-19. Hasil wawancara dengan Bapak Ruslan (Kepala Desa Tanjung Bumi) mengatakan bahwa:

Jumlah kunjungan wisatawan ke UPT Batik mengalami penurunan selama pandemi covid-19. Perekonomian masyarakat Tanjung Bumi pada tahun 2019 mengalami keterpurukan, hal itu disebabkan karena adanya lockdown dan PSBB yang membatasi aktivitas masyarakat Desa Tanjung Bumi serta mengakibatkan tidak ada kunjungan wisatawan. Tahun 2020 pemerintah sudah mulai memperbolehkan masyarakat untuk beraktifitas seperti biasanya namun tetap menjalankan protokol kesehatan. Di berlakukannya new normal pada 1 Juni 2020 memberikan dampak yang positif. Pemerintah desa mulai membuka kembali destinasi wisata untuk kembali mempercepat pemulihan ekonomi yang ada di Desa Tanjung Bumi. pada tahun 2020 ini jumlah kunjungan wisatawan ke UPT sudah

mencapai 17.538 wisatawan. **(Wawancara dengan Kepala Desa Tanjung Bumi Bapak Ruslan, Tanggal 11 Desember 2021, Pukul 9:05 Wib, hasil wawancara selengkapnya dapat dilihat di lampiran transkrip : 4)**

Jumlah kunjungan wisatawan ke UPT Batik mengalami penurunan di tahun 2020 di bandingkan dengan tahun 2019. Pada tahun 2019 perekonomian masyarakat Tanjung Bumi mengalami keterpurukan, hal tersebut diakibat oleh adanya pandemi covid-19 yang mengharuskan lockdown dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) untuk beberapa waktu, Hal tersebut menyebabkan tidak ada kunjungan wisatawan batik baik dari wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara di Desa Tanjung Bumi. Pada tahun 2020 pemerintah sudah memperbolehkan masyarakat untuk melakukan kembali aktivitasnya dengan tetap menjalankan protokol kesehatan. di berlakukannya new normal pada 1 Juni 2020 membuat pemerintah memperbolehkan kembali membuka destinasi wisata setempat guna mempercepat pemulihan ekonomi di daerah, terutama hal ini berimbas kepada jumlah kunjungan wisatawan batik. Hal tersebut dapat di buktikan dengan jumlah kunjungan wisatawan ke UPT Batik Tanjung Bumi pada tahun 2020 sebanyak 17.538 wisatawan.

Ketiga kendala pemenuhan bahan baku. Bahan baku merupakan bahan yang dibutuhkan dalam melakukan proses produksi. Tanpa bahan baku pengusaha tidak dapat melakukan proses produksi. Di saat pandemi covid-19 usaha mikro batik di Desa Tanjung Bumi mengalami kendala pada saat perolehan bahan baku. Kendala perolehan bahan baku telah dialami oleh hampir setiap pengusaha batik tulis di Desa Tanjung Bumi. Di saat pandemi covid-19 harga kain dan pewarna batik melonjak naik. Tak hanya itu pengusaha juga mengalami kendala telatnya pengiriman bahan baku karena telatnya pengiriman

barang. Telatnya pengiriman bahan baku diakibatkan oleh pembatasan sosial berskala besar (PSBB) wilayah Madura-Surabaya. Pengusaha batik harus memberi bahan baku di Surabaya karena harga bahan baku lebih murah di Surabaya daripada di Desa Tanjung Bumi. Hasil wawancara dengan informan Haji Rusli (Rusli Batik Tulis) mengatakan:

“...corona ini bahan–bahan buat batik susah dapatnya dek, harganya naik jadi tambah mahal tapi. Harus pesen di Surabaya biasaya datenya juga sering telat gara-gara ada PPKM itu dek kan orang ga boleh keluar dek.” **(Wawancara dengan Pengrajin Batik Tanjung Bumi Hj Rusli, Tanggal 14 Februari 2022, Pukul 10:26 wib, hasil wawancara selengkapnya dapat dilihat di lampiran transkrip : 4).**

Hasil wawancara yang diperoleh dari informan pertama, diketahui bahwa pandemi covid 19 membuat harga bahan baku mengalami kenaikan. Selain harga mengalami kenaikan pengirimannya juga sering terlambat akibat adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) di Surabaya. Adanya PPKM membuat aktifitas masyarakat di Madura terutama masyarakat di Desa Tanjung Bumi terhenti

Keempat pemasaran dan penjualan batik menurun. Pengembangan usaha mikro batik di Desa Tanjung Bumi memiliki banyak kendala selama pandemi. Selama ini pengrajin batik belum menggunakan sosial media dalam pemasaran batik. Strategi pemasaran maupun periklanan masih menggunakan metode tradisional yakni dari mulut ke mulut dan penjualan melalui perdagangan besar. Hal ini juga disadari oleh para pengusaha batik dan berniat untuk menggunakan metode-metode yang lebih baik dalam proses pemasaran agar dapat meningkatkan penjualan. hasil wawancara Bapak Haji Rusli mengatakan:

“...kalo pemasaran biasanya pembeli datang kesini langsung dibawa pengepul, bayarnya belakangan. kalo sudah laku dibayar nanti ambil lagi gitu dek, online juga tapi biasanya yang online itu ponakan saya dek, yang lebih ngerti teknologi, nanti kalo ada orang pesen dibilangin sama ponakan saya terus dikirim.”
(Wawancara dengan Pengrajin Batik Tanjung Bumi H. Rusli, Tanggal 14 Februari 2022, Pukul 10:26 wib, hasil wawancara selengkapnya dapat dilihat di lampiran transkrip : 4).

Hasil wawancara informan pertama bahwa pemasaran batik Tanjung Bumi langsung diambil oleh pelanggan kerumah namun pembayaran dilakukan setelah dagangan mereka laku. Pengrajin batik juga memasarkan batik dengan cara online, namun di bantu oleh keponakannya yang lebih mengerti teknologi. Keponakan pengrajin batik akan memberi tahu pengrajin saat ada pesanan masuk.

Kelima adanya kendala pemenuhan modal. Hal ini membuat perkembangan industri batik di Tanjung Bumi tidak bisa berkembang secara optimal. Salah satu aspek permasalahan yang dihadapi masyarakat tuna daya adalah permodalan. Lambannya akumulasi kapital di kalangan usaha mikro, merupakan salah satu penyebab lambannya laju perkembangan usaha dan rendahnya surplus usaha di sektor usaha mikro. Faktor modal juga menjadi salah satu sebab tidak munculnya usaha-usaha baru di luar sektor ekstraktif. Oleh sebab itu tidak salah, kalau dalam pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi, pemecahan dalam aspek modal ini penting dan memang harus dilakukan. Ada dua hal yang perlu kita cermati bersama. Pertama, bahwa lemahnya ekonomi masyarakat tunadaya ini bukan hanya terjadi pada masyarakat yang memiliki usaha mikro, kecil, dan menengah, tetapi juga masyarakat yang tidak memiliki faktor produksi, atau masyarakat yang pendapatannya hanya dari upah/ gaji. Karena tidak mungkin semua anggota

masyarakat tunadaya dapat dan memiliki talenta untuk dijadikan pengusaha, maka bantuan modal tidak akan dapat menjawab permasalahan yang dihadapi masyarakat pekerja.

Dukungan pemerintah selama ini hanya diarahkan pada aspek promosi batik di beberapa even yang bisa dimanfaatkan oleh usaha mikro batik untuk memasarkan produknya. Upaya ini kurang berjalan maksimal karena even yang diselenggarakan terbatas, peserta yang ikut juga terbatas sehingga belum bisa menjangkau seluruh usaha mikro batik. Ada juga beberapa pelatihan membatik, bantuan modal usaha dan manajemen usaha. Jika dilihat dari perkembangan lingkungan bisnis batik, apa yang dilakukan oleh pemerintah tersebut belum bisa membantu usaha mikro secara kontinyu dan berkelanjutan. Dukungan pemerintah untuk memasarkan batik di luar negeri juga kurang masif sehingga pasar batik terbesar masih di pasar dalam negeri. Dukungan pemerintah dalam hal penetapan SNI juga malah memberatkan usaha mikro batik karena mereka harus merogoh kocek lebih banyak untuk standardisasi. Pelabelan batik juga menjadi bumerang bagi usaha mereka. Usaha mikro batik lebih senang jika yang diberi label adalah kain yang bermotif batik. Dalam hal impor, memang sudah ada kebijakan larangan impor batik. Kenyataannya sampai hari ini impor batik printing masih membajiri pasar di Tanah Air.

Sejalan dengan penelitian ini penelitian terdahulu dilakukan oleh (P.Silitonga, 2017) permasalahan yang dihadapi dalam strategi pengembangan UMKM, maka dibutuhkan suatu strategi pengembangan umkm agar perkembangan umkm berjalan dengan cepat, permasalahan yang terjadi dapat direduksi dan UMKM mempunyai keunggulan yang kompetitif strategi

pengembangan umkm didasarkan pada Analisis SWOT. Upaya yang bisa dilakukan untuk mengembangkan batik yakni memperbaharui printing industri batik, koordinasi sistem data base batik, pemanfaatan sumber daya alam lokal dengan meningkatkan penggunaan pewarna alam, optimalisasi pembinaan industri dan peran Balai Latihan Kerja (BLK) dalam peningkatan keterampilan tenaga kerja, sosialisasi potensi batik, pembangunan pengolahan limbah dan peningkatan kesadaran industri batik mengenai pengelolaan limbah, penguatan brand batik tulis dan batik cap, dan advokasi dan pemasaran sosial kepada konsumen mengenai batik tulis dan batik cap.

Penelitian terdahulu oleh (Suharwati, 2019) yang berjudul Pengembangan industri batik tulis sebagai potensi daerah (studi kasus di Desa Klampar Kabupaten Pamekasan) mengungkapkan bahwa hasil penelitian untuk melestarikan batik sebagai potensi dan kebudayaan daerah Pamekasan maka dilakukan berbagai upaya baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Dukungan pemerintah yakni: menetapkan Desa Klampar sebagai Kampung batik, pemberian bantuan modal, peningkatan kualitas membatik, perbaikan infrastruktur pasar batik (tradisional dan modern), pemasaran dan promosi. Sedangkan dukungan dari masyarakat berupa pematenan hak cipta motif junjung drajat kontemporer dan daun pacar cina.

Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Bangkalan sangat dibutuhkan untuk mendukung permodalan usaha dari pelaku usaha mikro tersebut. Sebagai bagian dari penggerak pertumbuhan ekonomi, peningkatan daya saing industri menempati posisi yang strategis. Potensi besar Kabupaten Bangkalan menjadi modal dasar pengembangan usaha mikro dengan melakukan perencanaan, pengembangan serta pembinaan para pelaku usaha / insan kreatif serta

memfasilitasi manajemen pemasaran produk kreatif agar memiliki kualitas, nilai tambah serta harga yang kompetitif di pasaran. Berdasarkan kondisi inilah peneliti mengambil objek penelitian di Kabupaten Bangkalan untuk Menyusun Perencanaan Penguatan Usaha Mikro Batik di Desa Tanjung Bumi Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan di atas, maka didapatkan rumusan masalah yang akan dikaji sebagai berikut:

Bagaimana Perencanaan Penguatan Usaha Mikro Batik di Desa Tanjung Bumi Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk menyusun Perencanaan Penguatan Usaha Mikro Batik di Desa Tanjung Bumi Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta referensi yang relevan bagi ilmu ekonomi mengenai pengembangan ekonomi lokal. Hasil-hasil pada penelitian ini bisa digunakan untuk pengembangan teoritik atau dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan kajian yang lebih bervariasi.

Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah. Untuk membuat dan mengambil kebijakan dalam merencanakan penguatan ekonomi lokal terutama di bidang usaha mikro batik. Perencanaan ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Bagi Usaha Mikro Batik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan bahan pertimbangan tentang perencanaan penguatan yang tepat agar permasalahan yang dihadapi usaha mikro batik selama pandemi dapat teratasi.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini juga diharapkan agar mampu membantu masyarakat untuk memecahkan masalah dengan permasalahan yang sama dalam penelitian ini. Permasalahan tersebut terkait perencanaan penguatan usaha mikro batik tulis.